

## PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA ORGANISASI PADA LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BANDUNG

*THE INFLUENCE OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION ON ORGANIZATION PERFORMANCE AT SYARIAH BANKING INSTITUTION IN BANDUNG CITY*

<sup>1</sup>Riska Indahsari, <sup>2</sup>Yuni Rosdiana, <sup>3</sup>Rini Lestari

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: <sup>1</sup>[indahsaririska35@gmail.com](mailto:indahsaririska35@gmail.com), <sup>2</sup>[yuni.sjafar@yahoo.com](mailto:yuni.sjafar@yahoo.com),  
<sup>3</sup>[unirinilestari@gmail.com](mailto:unirinilestari@gmail.com)

**Abstract.** *The implementation of risk management in Syariah Banking Institution still experienced problems such as the inconsistency of banks in applying risk management. Similarly, organization performance is still constrained by human resources. Implementing risk management in Syariah Banking Institutions can help in improving organization performance in Syariah Banking Institutions. This study aims to determine the implementation of risk management, organization performance, and the influence of risk management implementation on organization performance in Syariah Banking Institutions. The research method used in this research is survey method with quantitative approach. Population in this research is Syariah Banking Institution registered at OJK. While the technique of determining the sample used in this study is non probability sampling with purposive sampling method, so that the sample in this study is a Syariah Public Bank which is headquartered in Bandung. The results showed that the implementation of risk management and organization performance at Syariah Banking Institution in Bandung included in criteria very well. Implementation of risk management has a significant influence on organization performance at Sharia Banking Institute in Bandung.*

*Keywords: Risk Management, Organization Performance, Syariah Banking Institution*

**Abstrak.** Penerapan manajemen risiko di Lembaga Perbankan Syariah masih mengalami permasalahan seperti tidak konsistennya perbankan dalam menerapkan manajemen risiko. Sama halnya dengan kinerja organisasi yang masih terkendala dengan sumber daya manusia. Mengimplementasikan manajemen risiko di Lembaga Perbankan Syariah dapat membantu dalam meningkatkan kinerja organisasi di Lembaga Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko, kinerja organisasi, dan pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga yang menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berkantor cabang utama di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dan kinerja organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung termasuk dalam kriteria sangat baik. Penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kinerja Organisasi, Lembaga Perbankan Syariah.

## A. Pendahuluan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di era globalisasi sekarang ini, persaingan bisnis di berbagai industri di Indonesia semakin ketat. Industri sektor keuangan juga tidak terlepas dari persaingan yang terjadi di Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan salah satunya sektor perbankan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan lain akan kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama jasanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya (Kasmir, 2008: 3).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu, risiko kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko, kerugian itu bisa berbentuk finansial dan nonfinansial. Perbankan Islam juga berpotensi menghadapi risiko-risiko tersebut, kecuali risiko tingkat bunga karena perbankan Islam tidak akan berurusan dengan bunga (Peraturan Bank Indonesia, 2011)

Permasalahan yang terjadi pada lembaga perbankan syariah di Indonesia terkait penerapan manajemen risiko yaitu tidak konsistennya penerapan manajemen risiko dilembaga perbankan syariah (Loayza, 2014; dan Zaini, 2015). Penerapan manajemen risiko yang tidak konsisten tersebut mengakibatkan ketidaksiapan lembaga perbankan syariah itu menghadapi krisis finansial.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia masih sangat minim, padahal Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Selain itu, sumber daya manusia perbankan syariah masih kurang kuat untuk bersaing (Brodjonegoro, 2016). Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mumpuni (Brodjonegoro, 2016; Mingka, 2016; dan Idhat, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pada Lembaga Umum Syariah di Kota Bandung ?
2. Bagaimana kinerja Lembaga Perbankan Syariah dengan metode *Balanced Scorecard* di Kota Bandung
3. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja organisasi Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung ?

## B. Landasan Teori

Risiko adalah bahaya atau akibat yang dapat terjadi dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau yang akan datang, atau risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau ketidakpastian dari sebuah aktivitas (Kasidi, 2010: 4). Secara sederhana pengertian manajemen risiko menurut Djojosoedarso (2003:4) adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi termasuk mengevaluasi program penanggulangan risiko.

Berdasarkan pengertian dari Hanafi (2009: 9) dan Rustam (2013: 44) maka dimensi yang digunakan untuk mengukur manajemen risiko adalah proses manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan, risiko, dan pengendalian risiko.

Penerapan manajemen risiko di bank syariah wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Kompleksitas usaha adalah keragaman dalam jenis transaksi produk atau jasa dan jaringan usaha. Sementara itu, kemampuan bank meliputi kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung, dan kemampuan sumber daya insani (Rustam, 2013: 36).

Sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa “Manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis”. Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja (performance) suatu organisasi atau perusahaan (ADPI, 2003).

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2001: 329).

Sedangkan kinerja organisasi adalah mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada; apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan; apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastuktur dalam mencapai misinya; apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang diinginkan; dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya (Keban, 2004: 193).

Berdasarkan pengertian dari Mulyadi (2001: 2), maka dimensi yang digunakan adalah menggunakan *balanced scorecard* yang terdiri dari 4 perspektif yaitu: perspektif finansial (keuangan), perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Hasil penelitian Attar & Islahuddin (2014) ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Andersen (2008), yang melakukan studi yang menunjukkan hubungan antara

keefektivan manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang ditunjukkan Jafari, Chadegani, dan Biglari (2011) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Selanjutnya peneliti lain juga mengemukakan mengemukakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Nachailit, Ngamtampong, & Paralit, 2011).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel independent adalah Penerapan Manajemen Risiko, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Organisasi. Analisis deskriptif data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui analisis deskriptif data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel, dapat dilihat bahwa skor total untuk variabel manajemen risiko adalah 2568. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 14 pernyataan adalah 2940. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 2568. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Risiko (X) di Bank Umum Syariah berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel, dapat dilihat bahwa skor total untuk variabel kinerja organisasi adalah 3962. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 22 pernyataan adalah 4620. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 3962. Dengan demikian Kinerja Organisasi (Y) berada pada kriteria sangat baik. Dalam dimensi perspektif keuangan terdapat pernyataan yang memiliki skor terendah dari 22 pernyataan yaitu pernyataan bank mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa manajer kurang mampu dan tidak selalu melakukan evaluasi dalam masalah pertumbuhan ekonomi.

### Hubungan Antara Penerapan Manajemen Risiko (X) Terhadap Kinerja Organisasi (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Penerapan Manajemen Risiko (X) Terhadap Kinerja Organisasi (Y), yang diuji menggunakan uji signifikansi (t). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,345	5,423		3,383	,002
Manajemen_Risiko	1,107	,153	,753	7,240	,000

a. Dependent Variable: Kinerja\_Organisasi

Dari hasil uji t yang dikemukakan di tabel 4.21. maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kinerja organisasi (Y) adalah sebesar 7,240. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df= n-k-1 = 42-2-1 = 39$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,022), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu diperoleh hasil  $t_{hitung}$  7,240 dengan  $t_{tabel}$  2,022 karena nilai  $t_{hitung}$  7,240  $t_{tabel}$  2,022 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga,  $H_a$  diterima yang artinya Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung.

Berdasarkan pengujian R square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi dinyatakan bahwa pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi adalah 0,567 atau 56,7%. Dengan kata lain variabel Kinerja Organisasi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel penerapan manajemen risiko sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung dinilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan manajemen risiko diantaranya identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko yang pada umumnya sudah diterapkan oleh perbankan dengan sangat baik.
2. Kinerja organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung yang diukur dengan metode *balance Scorecard* dinilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja organisasi diantaranya perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang pada umumnya sudah diterapkan oleh perbankan dengan sangat baik.
3. Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Lembaga Perbankan Syariah di Kota Bandung .

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penerapan manajemen risiko sebaiknya Perbankan Syariah memperbaiki pengukuran terhadap sensitivitas produk sehingga pengukuran risiko akan berjalan lebih efektif. Dengan cara membentuk suatu unit/badan/organisasi/lembaga khusus yang berfungsi melakukan penelitian dan perkembangan yang mampu mengevaluasi dan mengukur terhadap sensitivitas produk.

2. Dalam kinerja organisasi sebaiknya Perbankan Syariah meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga bank dapat memperoleh peningkatan laba. Dengan cara memotivasi para staf dalam Lembaga Litbang Perbankan Syariah sehingga mampu menciptakan produk yang benar-benar memenuhi keinginan para pelanggan, seperti memberikan kompensasi dalam bentuk kas atau non kas yang sangat layak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk meningkatkan kinerja organisasi seperti TQM.

## F. Daftar Pustaka

- Andersen, T.J. 2008. "The performance relationship of effective risk management: exploring the firm-specific investment rationale". dalam *Long Range Planning*, Vol. 41 Iss 2 pp. 155-76.
- Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI). 2003. Dasar-Dasar Pedoman Umum Investasi Dana Pensiun.
- Attar, Dini, Islahuddin, & M. Shabri. 2014. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". dalam *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam*, Vol. 3 Iss 1 pp. 10-20.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Brodjonegoro, Bambang. 2016. Menkeu: Perkembangan Bank Syariah masih minim. [www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com) [23/09/2017]
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2009. *Manajemen Risiko, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Idhat, G. Dhani. 2015. Inilah kendala pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. [www.suara.com](http://www.suara.com) [23/09/2017]
- Jafari, M, A. A. Chadegani & V. Biglari. 2011. "Effective Risk Management and Company's Performance: Investment in Innovations and Intellectual Capital Using Behavioral and Practical Approach". dalam *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 3 Iss 15 pp 780-786
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko, Cetakan Pertama*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaplan, Robert S. & David P., Norton. 1996. *Balanced Scorecard: Menerjemahkan Strategi Menjadi Aksi*. Alih Bahasa Peter R. Yosi Pasla. 2000. Jakarta: Erlangga.
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gaya Media
- Lestari, R. 2013. "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten)". dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 13 Iss 2 pp 133-151.
- Loayza, N. 2014. Indonesia dinilai memiliki upaya yang baik dalam menghadapi krisis

- finansial. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com) [23/09/2017]
- Mingka, Agustianto. 2016. Tantangan Perbankan Syariah dimasa yang akan datang. [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com) [23/09/2017]
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan, Cetakan ke-1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nachailit, Ingorn, Nantana Ngamtampong, & Piradee Paralit. 2011. "Effects of accounting information reporting on risk management capability of Thai export manufacturing firms". dalam *Journal of International Business and Economics*. Publisher: International academy of Business and Economics Audience: Academic, Vol. 11 Iss 2 pp 56-74
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaini, Zulkifli. 2015. Hadapi era baru bank konvensional dan syariah harus tingkatkan kualitas Manajemen Risiko. [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) [23/09/2017]